

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Tasikmalaya**

Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan khususnya taman kota adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Pengembangan serta penataan RTH khususnya Taman Kota diarahkan untuk memberikan nilai ekologis, sosial, budaya, ekonomis, dan estetika. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan taman, yaitu aspek fungsi ekologis dan aspek estetika. RTH dalam bentuk taman merupakan sebagai sarana bermain juga sarana olahraga untuk masyarakat Kota Tasikmalaya dan penambah nilai estetika kota.

Sebaran evaluasi RTH dilakukan yang ada di Kota Tasikmalaya sebagai sarana penuhi RTH 30%, terdiri dari Taman Kota Tasikmalaya dan taman kota Dadaha. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan taman, yaitu aspek fungsi ekologis dan aspek estetika.

#### **1. Taman Kota**

Terdapat 2 taman kota yang dijadikan objek penelitian yaitu Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha. Taman Kota Tasikmalaya tepat berada di tengah perkotaan Kota Tasikmalaya yang sering dijadikan tempat bermain warga Kota Tasikmalaya atau pun warga Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan Taman Dadaha yang berada di sebelah selatan Taman Kota Tasikmalaya yang biasa digunakan sebagai sarana olahraga untuk warga Kota Tasikmalaya.

#### **a. Taman Kota Tasikmalaya**

Taman Kota Tasikmalaya berada di tengah perkotaan Kota Tasikmalaya. Taman ini memiliki luas 0,44 Ha. Taman Kota Tasikmalaya biasa ramai dikunjungi pada sore hari hingga malam hari terutama saat hari libur seperti malam minggu. Kegiatan yang dilakukan di Taman Kota Tasikmalaya ini biasanya warga bisa mengajak anak-anak nya bermain, bersosialisasi dengan warga lain, menikmati permainan yang tersedia di sekitar taman atau hanya berjalan-jalan melepas penat. Taman Kota Tasikmalaya ini diharapkan bisa menyerap polusi udara di sekitar karena banyaknya kendaraan bermotor yang melewati taman ini sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman di sekitar lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mengunjungi taman tersebut. Taman Kota Tasikmalaya ini berfungsi sebagai sarana rekreasi keluarga, sebagai sarana edukasi dan sebagai paru-paru Kota Tasikmalaya.

Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya ini cukup tertata namun tanaman yang telah ditanam belum tumbuh besar karena taman ini terbilang masih baru, sehingga taman ini terlihat gersang ketika siang hari dan beberapa tanaman juga ada yang mati. Fasilitas yang tersedia cukup memadai seperti beberapa tempat duduk yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menikmati suasana sekitar dan tempat parkir yang sudah tersedia.



Gambar 5. Gazebo (a) dan Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya tampak depan (b).

Taman Kota Tasikmalaya ini sudah cukup memenuhi fungsi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tahun 2008 sebagai fungsi sosial, karena bisa digunakan oleh seluruh warga masyarakat Kota Tasikmalaya khususnya ataupun warga dari luar Kota Tasikmalaya untuk tempat berekreasi memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti tempat duduk untuk menikmati suasana sekitar, menikmati permainan yang ada. Taman Kota Tasikmalaya ini sangat memiliki fungsi ekonomis diantaranya masyarakat Kota Tasikmalaya khususnya di wilayah bagian kota yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan jasa permainan di taman kota ini. Fungsi estetik yang dimiliki Taman Kota Tasikmalaya ini diantaranya sebagai salah satu ciri khas Kota Tasikmalaya yaitu adanya Payung Geulis. Taman Kota Tasikmalaya juga memiliki fungsi ekologi karena berfungsi sebagai paru-paru kota yang mampu menghasilkan oksigen dan mampu menyerap polusi dari kendaraan bermotor yang cukup padat karena terletak di Pusat tengah tengah kota. Kondisi Taman Kota Tasikmalaya saat ini bisa dilihat pada Gambar 5 (a) dan 5 (b).



(a)



(b)

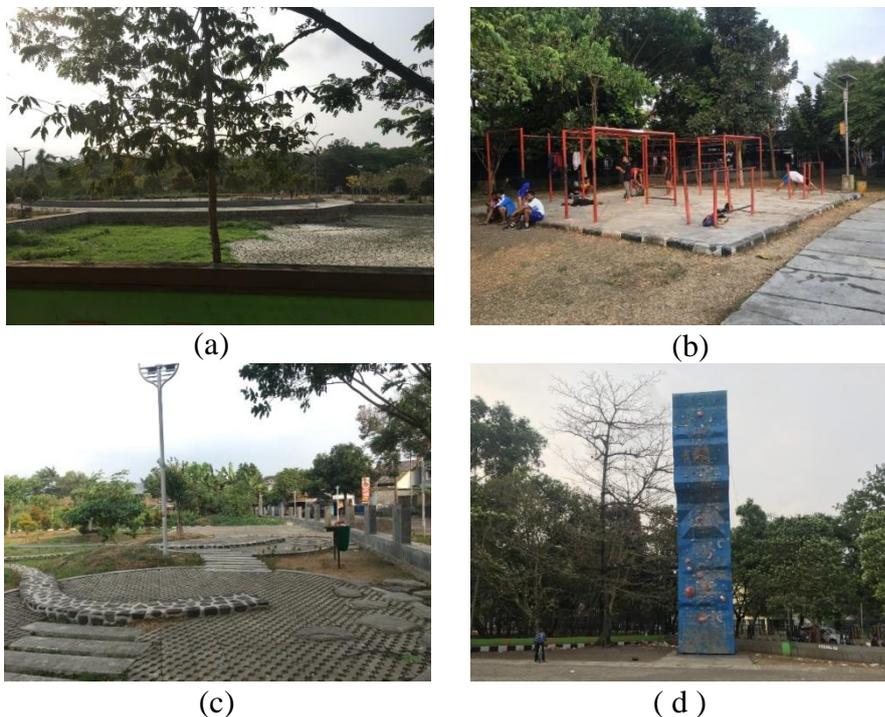
Gambar 6. Salah satu fasilitas permainan wahana bermain anak (a), Air mancur (b)

Elemen tanaman yang terdapat di Taman Kota Tasikmalaya ini diantaranya yang berjenis pohon, perdu dan semak. Diantaranya yaitu pohon beringin korea (*Ficus Coreana*), beringin (*Ficus benjamina*), Palem merah (*Cyrtostachys renda*), pohon jati putih (*Gmelina arborea*), Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), Bunga kertas (*Bougainvillea*).

#### **b. Taman Dadaha**

Taman Dadaha merupakan salah satu fasilitas yang dibuat oleh pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai sarana olahraga yang bisa digunakan untuk siapa pun. Luas yang dimiliki Taman Dadaha ini yaitu 0,6 Ha. Taman Dadaha ini biasa digunakan oleh masyarakat pada pagi dan sore hari untuk berolahraga. Fasilitas yang ada di Taman Dadaha diantaranya bisa digunakan untuk sepak bola, *jogging*, *voly*, basket, futsal, panjat tebing, tenis dan lain sebagainya. Masyarakat sekitar kadang-kadang ada yang mengunjungi Taman Dadaha pada siang hari hanya untuk beristirahat dan berteduh. Fasilitas PKL yang ada di Taman Dadaha ini sudah memadai sehingga terlihat rapi, namun perlu penataan yang lebih baik lagi untuk

fasilitas parkir kendaraan di sekitar taman agar terlihat lebih tertata. Kondisi parkir dan PKL bisa dilihat pada gambar 8 (a) dan (b).



Gambar 7. Danau buatan (a), Tempat angkat beban(b), Kondisi eksisting tampak pinggir (c) dan Tempat panjat tebing (d).

Kondisi eksisting taman ini sudah memadai seperti tanaman yang tersedia cukup berfungsi dengan baik yang mampu menghasilkan oksigen dan menyerap polusi yang ada di sekitar walaupun beberapa tanaman ada yang mati dan tanaman yang mati kebanyakan tanaman yang baru saja di tanam. Elemen tanaman yang ada di Taman Dadaha ini juga berfungsi dengan baik bisa menjadi peneduh disetiap sudut taman ini sehingga bisa digunakan oleh masyarakat sekitar pada siang hari. Kondisi eksisting taman ini bisa dilihat pada Gambar 8.

Taman Dadaha ini memenuhi beberapa peraturan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum yaitu fungsi ekologis karena mampu menghasilkan oksigen dan menyerap polusi di sekitar juga mampu mendeduhkan suasana sekitar dengan adanya pohon peneduh. Fungsi sosial, karena masyarakat bisa berinteraksi dengan masyarakat lain ketika sedang beraktifitas di taman tersebut. Terdapat juga fungsi ekonomis di Taman Dadaha ini yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan dan minuman, dapat dilihat pada gambar 6 (b).



Gambar 8. Kondisi tempat parkir (a), dan Kondisi PKL (b)

Elemen tanaman yang terdapat di Taman Dadaha ini diantaranya pohon dan perdu. Diantaranya yaitu pohon Dadap (*Erythrina variegata*) pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), palem raja (*Roystonea*), Bunga kertas (*Bougainvillea*), pohon Sengon laut (*Paraserianthes falcataria*).

## **B. Persepsi Responden**

Peran masyarakat sangat penting dalam perkembangan kota, dan tidak ketinggalan pula dalam perkembangan ruang terbuka hijau. Masyarakat secara sadar maupun tidak sadar sangat bergantung pada RTH yang ada. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau sangat diperlukan karena langsung bersinggungan dan merupakan suatu kebutuhan. Persepsi responden merupakan salah satu unsur utama dalam menyempurnakan aspek perencanaan RTH pada Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha yang ada di Tasikmalaya. Tujuan penggunaan sampel responden dalam konsep evaluasi yaitu mengetahui pendapat-pendapat mengenai kondisi eksisting taman kota yang ada di Tasikmalaya. Persepsi responden diambil dengan cara wawancara serta penyebaran kuisioner. Hasil kuisioner dianalisis dengan menggunakan persentase (%), kemudian dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat dan dinas instansi terkait.

### **1. Masyarakat**

Responden masyarakat dipilih berdasarkan aktifitas di lingkungan Kota Tasikmalaya. Jumlah masyarakat yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 40 jiwa.

### a. Identitas masyarakat

Tabel 2. Identitas masyarakat

No	Identitas	Jumlah	%
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki - laki	21	52,5%
	b. Perempuan	19	47,5%
<b>2</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>		
	a. PNS	12	30,0%
	b. Pegawai Swasta	7	17,5%
	c. Wiraswasta	14	35,0%
	d. Petani	3	7,5%
	e. Pelajar	4	10,0%
	f. Lainnya	0	0%
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	a. SD	1	2,5%
	b. SMP	8	20,0%
	c. SMA	13	32,5%
	d. DIPLOMA	6	15,0%
	e. S1	12	30,0%
	f. Lainnya	0	0%
<b>4</b>	<b>Umur</b>		
	a. 20 - 30	15	37,5%
	b. 31 - 40	20	50,0%
	c. 41 - 50	4	10,0%
	e. 51 - 60	1	2,5%

Hasil survei yang telah dilakukan terhadap 40 jiwa yang dijadikan sampel penelitian diantaranya meliputi laki-laki 52,5% dan perempuan 47,5%. Disisi lain dapat dilihat dari sisi mata pencaharian, mayoritas masyarakat Kota Tasikmalaya yaitu wiraswasta dengan persentase sebesar 35,0%, kedua yaitu PNS 30,0%. Selain itu terdapat juga responden yang memiliki mata pencaharian pedagang dan karyawan. Rata-rata warga masyarakat Kota Tasikmalaya ada yang memiliki perusahaan sendiri atau wiraswasta.

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap jawaban responden dalam menjawab kuisisioner, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan di Kota Tasikmalaya. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 32,5% kemudian S1 sebanyak 30,0%. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Tasikmalaya memiliki latar belakang pendidikan standar nasional yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.

Diketahui usia dari sampel responden mayoritas masyarakat yang mengisi kuisisioner berusia 31 - 40 tahun sebesar 50%. Kedua diketahui usia 20 – 30 tahun sebesar 37,5%. Ketiga 41 – 50 tahun sebesar 10%. Dan usia 51 – 60 tahun sebesar 2,5%. Diketahui usia semua responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia produktif yaitu 20 – 60 tahun. Hal ini sangat penting karena dalam usia produktif masyarakat masih mampu bekerja dengan baik dan lebih cepat juga mudah menangkap ilmu yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkembang saat ini dan akan dikembangkan lagi selanjutnya untuk menjadi lebih baik. Bisa dilihat pada tabel 2.

#### **b. Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya**

Masyarakat dapat mengemukakan pendapatnya untuk menjadikan RTH di Kota Tasikmalaya khususnya bagian kota supaya lebih tertata, memiliki nilai estetika, ekologi, sosial dan budaya. Persepsi masyarakat tentang kondisi Kota Tasikmalaya pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi masyarakat tentang kondisi RTH taman di Kota Tasikmalaya

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Kondisi lingkungan Kota Tasikmalaya saat ini	Bising	11	27,5%
		Banyak polusi	12	30,0%
		Gersang	8	20,0%
		Sejuk	9	22,5%
2	Keadaan suhu udara di Kota Tasikmalaya saat ini	Dingin	5	12,5%
		Sejuk	8	20,0%
		Agak panas	16	40,0%
		Panas	11	27,5%
3	Kecepatan angin yang bertiup di Kota Tasikmalaya saat ini	Lambat	3	7,5%
		Sedang	20	50,0%
		Kencang	17	42,5%
4	Jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kota Tasikmalaya saat ini	Sedikit	7	17,5%
		Sedang	5	12,5%
		Banyak	28	70,0%
5	Kondisi pemukiman yang ada Kota Tasikmalaya saat ini	Padat	18	45,0%
		Tertata	12	30,0%
		Menyebar	8	20,0%
		Lainnya....	2	5,0%
6	Banyak lahan tidak produktif yang ada di Kota Tasikmalaya saat ini	Sedikit	6	15,0%
		Sedang	17	10,0%
		Banyak	17	75,0%

Berdasarkan tabel 3 masyarakat Kota Tasikmalaya berpendapat tentang kondisi Kota Tasikmalaya secara umum. Ditemui mayoritas masyarakat Kota Tasikmalaya mayoritas berpendapat bahwa saat ini banyak polusi yang memiliki persentase paling besar yaitu 30% dan bising 27,5%. Keadaan suhu saat ini juga yang memiliki persentase terbesar yaitu agak

panas sebesar 40,0% dan panas sebesar 27,5% untuk kecepatan angin yaitu sedang sebesar 50,0% dan angin kencang sebesar 42,5%. Kemudian jumlah kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya saat ini juga dengan persentase terbesar yaitu 70,0%. Kondisi pemukiman di Kota Tasikmalaya saat ini juga padat dengan presentase 45,5% , namun ada juga yang berpendapat tertata sebesar 30,0%. Kemudian berapa banyak lahan tidak produktif yang ada di Kota Tasikmalaya saat ini juga banyak dengan presentase terbesar yaitu 75,0% .

Berdasarkan kuesioner tabel 3 yaitu, banyak polusi, bising, suhunya agak panas, kecepatan angin sedang, kendaraan bermotor sangat banyak, pemukimannya padat dan banyak lahan yang tidak produktif di Tasikmalaya dikarenakan kendaraan yang melewati jalan ini sangat padat sehingga menimbulkan banyaknya polusi dari asap kendaraan bermotor yang mengakibatkan suhu udara menjadi panas dan RTH di Kota Tasikmalaya kurang memadai sehingga oksigen yang dihasilkan oleh tanaman kurang maksimal. Sebagian kecil masyarakat ada yang berpendapat suhu udara agak panas dan kecepatan angin sedang, hal ini bisa terjadi mungkin pada malam hari suhu udara sudah menurun sehingga menjadi terasa tidak terlalu panas dan keadaan angin semakin malam semakin kencang.

Tabel 4. Persepsi responden tentang pengertian Ruang Terbuka Hijau

<b>NO</b>	<b>Komponen</b>	<b>Pendapat</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase %</b>
1	Pengetahuan tentang Ruang Terbuka Hijau	Ya	13	32,5%
		Tidak	27	67,5%
2	Pengertian Ruang Terbuka Hijau	Ruang kosong yang diisi oleh tanaman atau tumbuhan	5	12,5%
		Kumpulan tanaman atau pepohonan yang ditanam dalam area/lokasi tertentu	20	50,0%
		Kumpulan pepohonan yang ditanam dalam bentuk menyebar	7	17,5%
		Area yang ditanami atau ditumbuhi banyak tanaman	8	20,0%
3	Realisasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sudah	7	17,5%
		Belum	33	82,5%
4	Manfaat dari Ruang Terbuka Hijau	Mengurangi polusi yang ada	5	12,5%
		Mempertahankan kualitas lingkungan	7	17,5%
		Menciptakan keindahan dan kenyamanan	21	52,5%
		Sebagai peneduh bagi pengguna RTH	7	17,5%
5	Kondisi Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sudah tertata dengan baik	6	15,0%
		Cukup tertata	9	22,5%
		Masih perlu penataan dan perawatan	18	45,0%
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	7	17,5%

Sebagian responden atau masyarakat mengetahui pengertian dari RTH yaitu sebesar 67,5% dan yang tidak mengetahui adalah sebesar 32,5%. Mayoritas responden menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah kumpulan tanaman atau pepohonan yang ditanam dalam area/lokasi tertentu memiliki persentase sebesar 50,0% dan sebagian berpendapat area yang ditanami atau ditumbuhi banyak tanaman sebesar 20,0%. Masyarakat Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa RTH di Kota Tasikmalaya belum cukup terpenuhi memiliki persentase 82,5% dan yang menganggap sudah terpenuhi adalah sebesar 17,5%. Sebesar 52,5% responden menyatakan manfaat dari ada RTH yaitu Menciptakan keindahan dan kenyamanan dan ada juga yang berpendapat mempertahankan kualitas lingkungan sebesar 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya RTH dapat meningkatkan nilai positif bagi kota itu sendiri dengan memiliki kondisi lingkungan yang nyaman untuk di tempati. Selanjutnya, 45,0% responden menyatakan bahwa kondisi RTH Kota Tasikmalaya ini masih perlu perawatan dan penataan, kemudian sebagian berpendapat cukup tertata yaitu sebesar 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa RTH yang sudah ada di Kota Tasikmalaya cukup tertata namun jika dilihat dari jumlah luas sebaran RTH yang ada masih sangat kurang. Seperti yang sudah dicantumkan dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah perkotaan harus menyediakan RTH sebesar 30,0% dari luasan wilayah. Selain itu dengan kurang memadainya RTH yang tersedia di Kota Tasikmalaya juga berpengaruh bagi para masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa

kurang puas dengan kondisi RTH yang ada. Responden juga 100% berpendapat bahwa didalam RTH yang tersedia di Kota Tasikmalaya ini masih membutuhkan beberapa bagian tanaman untuk memberi kenyamanan bagi para pengunjung taman.

Tabel 5. Persepsi responden tentang Taman Kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Terwujudnya taman kota di Kota Tasikmalaya	Setuju	40	100,0%
		Tidak setuju	0	0%
2	Kondisi taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya	Sangat terawat	4	10,0%
		Terawat	6	15,0%
		Cukup terawat	17	42,5%
		Tidak terawat	13	32,5%
3	Peranan taman kota	Sebagai peredam bising, penurun suhu, pengontrol kelembaban udara dan penahan angin.	15	37,5%
		Untuk pelestari lingkungan	7	17,5%
		Penghias Kota	12	30,0%
		Sebagai tempat rekreasi untuk keluarga	6	15,0%
4	Kriteria taman kota di Kota Tasikmalaya	Taman bermain	4	10,0%
		Tempat olahraga	5	12,5%
		Taman pertunjukan	3	7,5%
		Taman bermain, olahraga, dan pertunjukan	28	70,0%
5	Suasana taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya	Sangat nyaman	8	20,0%
		Nyaman	6	15,0%
		Cukup nyaman	15	37,5%
		Tidak nyaman	11	27,5%

Berdasarkan Tabel 5 responden menyatakan 100% setuju dengan adanya taman kota di Kota Tasikmalaya. Selanjutnya, 42,5% responden menyatakan bahwa keadaan Taman Kota Tasikmalaya ini cukup terawat kemudian sebagian berpendapat tidak terawat yaitu sebesar 32,5%. Peranan taman kota Sebagai peredam bising, penurun suhu, pengontrol kelembaban udara dan penahan angin yaitu sebesar 37,5% dan taman kota sebagai penghias kota sebesar 30,0%. Mayoritas responden menyatakan jenis taman yang sebaiknya ada di Kota Tasikmalaya ini yaitu taman bermain, olahraga, dan pertunjukan sebesar 70,0% kemudian kedua yaitu tempat olahraga sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung dengan adanya taman kota di Kota Tasikmalaya karena bisa dijadikan tempat rekreasi yang sangat ekonomis maupun *refreshing* terdekat untuk yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga dengan cara menikmati suasana sekitar pada sore hingga malam hari, dengan adanya wisata kuliner mambo di sekitar Taman Kota Tasikmalaya juga masyarakat dapat mencicipi kuliner makanan khas Tasikmalaya dan ada juga permainan anak-anak yang bisa dinikmati. Pada pagi hari masyarakat bisa menggunakan taman kota untuk berolahraga dan bisa digunakan tempat pertunjukan seperti pentas seni dan lain sebagainya.

Tentang keadaan taman kota saat ini responden Responden masyarakat menyatakan cukup nyaman dengan kondisi taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 37,5% dan sebagian responden berpendapat tidak nyaman sebesar 27,5%. Hal ini ditunjukkan salah satunya

dengan adanya tempat sampah yang disediakan sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, kemudian tempat duduk yang sudah disediakan juga terawat bersih.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 9. Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya tampak pinggir (a), Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya tampak dalam (b) dan Tempat sampah yang ada di Taman Dadaha (c), Tempat duduk di Taman Dadaha(d)

Tabel 6. Persepsi responden tentang tanaman yang ada di taman kota

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Proporsional tanaman yang ditanam di taman kota	Sangat memadai	3	7,5%
		Memadai	6	15,0%
		Cukup memadai	13	32,5%
		Kurang memadai	18	45,0%
2	Fungsi tanaman yang ditanam di taman kota	Sebagai peneduh	9	22,5%
		Sebagai penyebar udara	11	27,5%
		Sebagai hiasan dan penambah nilai estetika taman	13	32,5%
		Sebagai pelindung pejalan kaki dari hujan dan matahari	7	17,5%
3	Kondisi tanaman di Taman Kota saat ini	Sudah sesuai, terawat dan memiliki nilai estetika yang baik	2	5,0%
		Cukup terawat	2	5,0%
		Beberapa tanaman terlihat tidak subur dan perlu perawatan	15	37,5%
		Beberapa tanaman mati dan perlu digantikan tanaman lain	21	52,5%

Berdasarkan Tabel 6 jumlah tanaman yang ditanam di taman kota yaitu hasil pendapat responden mayoritas adalah kurang memadai sebesar 45,0%, sebagian berpendapat cukup memadai sebesar 32,5%. Kemudian tanaman yang di tanam di taman kota yang dipilih responden menyatakan adalah sebagai sebagai hiasan dan penambah nilai estetika taman sebesar 32,5%, sedangkan sebagai penyebar udara mayoritas responden sebesar 27,5%. Artinya masyarakat mengerti bahwa suatu tanaman yang ditanam di taman kota dapat berfungsi sebagai penambah nilai estetika taman dan juga sebagai penyebar udara. Kemudian kondisi tanaman di taman kota saat ini responden menyatakan bahwa beberapa tanaman mati dan perlu digantikan

tanaman lain dengan presentase sebesar 52,5%, sedangkan beberapa tanaman terlihat tidak subur dan perlu perawatan sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan tanaman yang ada juga terawat dengan baik tetapi dikarenakan tanaman yang ada di Taman kota masih dalam keadaan baru ditanam karena memang taman kota di Tasikmalaya ini masih terbilang baru sehingga masyarakat berpendapat bahwa tanaman yang ada kurang terawat. Dapat dilihat pada gambar 10. Beberapa tanaman yang terdapat di taman kota cukup teduh dan sebagian ada yang belum cukup teduh sehingga oksigen yang dihasilkan dari tanaman kurang optimal, hal ini juga bisa diakibatkan oleh kepadatan lalu lintas kendaraan yang melewati taman cukup tinggi sehingga polusi dari asap kendaraan bermotor juga lebih banyak.

## **2. Pemerintah (Instansi Terkait)**

Responden pemerintah antara lain terdiri dari Dinas PUPR Kota Tasikmalaya, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan Tabel 7 identitas responden pemerintah dari 10 orang responden terdiri dari perempuan 60,0% dan laki-laki 40,0%. Kemudian, status pekerjaan responden pemerintah 100% merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu S1 sebesar 80,0%, D3 sebesar 20,0%. Rata-rata usia responden pemerintah yang mengisi kuisioner yaitu usia 20 – 30 tahun 20%, 31 – 40 tahun 50%, usia 41 – 50 20%, dan usia 51 – 60 tahun tidak ada.

a. Identitas Pemerintah

Tabel 7. Identitas responden pemerintah

No	Identitas	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki - laki	4	40,0%
	b. Perempuan	6	60,0%
2	Jenis Pekerjaan		
	a. PNS	10	100%
	b. Pegawai Swasta	0	0%
	c. Wiraswasta	0	0%
	d. Petani	0	0%
	e. Pelajar	0	0%
	f. Lainnya	0	0%
3	Pendidikan		
	a. SD	0	0%
	b. SMP	0	0%
	c. SMA	0	0%
	d. DIPLOMA	2	20,0%
	e. S1	8	80,0%
	f. Lainnya	0	0%
4	Umur		
	a. 20 - 30	2	20,0%
	b. 31 - 40	4	40,0%
	c. 41 - 50	4	40,0%
	e. 51 - 60	0	0%

b. Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya

Berikut persepsi atau kebijakan dari pihak pemerintahan Kota Tasikmalaya terkait tentang RTH taman kota di Kota Tasikmalaya.

Tabel 8. Persepsi responden pemerintah tentang Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Pentingnya Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Tasikmalaya	Sangat penting	10	100%
		Penting	0	0%
		Tidak terlalu penting	0	0%
		Tidak penting	0	0%
2	Kondisi Ruang Terbuka Hijau taman kota di Kota Tasikamalaya	Sudah tertata dengan baik	1	10,0%
		Perlu perbaikan dan perawatan	6	60,0%
		Tidak tertata	1	10,0%
		Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	2	20,0%
3	Adanya pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Tasikmalaya	Ada	10	100%
		Tidak	0	0%
4	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sangat baik	0	0%
		Baik	3	30,0%
		Cukup baik	7	70,0%
		Kurang baik	0	0%
5	Waktu pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dilakukan khususnya taman kota	Setiap hari	6	60,0%
		Setiap seminggu sekali	4	40,0%
		Setiap sebulan sekali	0	0%
		Lainnya...	0	0%
6	Perlu dilakukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tasikmalaya	Sangat perlu	10	100%
		Perlu	0	0%
		Cuku perlu	0	0%
		Tidak perlu	0	0%

Berdasarkan Tabel 8 responden pemerintah berpendapat tentang seberapa penting Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Taikmalaya dan semua memberikan jawaban sangat penting sebesar 100%, sehingga dapat disimpulkan pemerintahan berpendapat sangat penting dengan adanya RTH.

Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun disengaja ditanam. Selain itu, kebutuhan akan RTH pada suatu wilayah juga dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen, dan kebutuhan air bersih. Keberadaan RTH merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Hal ini menunjukkan dengan adanya RTH pada suatu kota bisa menjadikan kualitas suatu kota menjadi lebih baik karena memiliki lingkungan yang asri. Mengenai kondisi RTH taman kota di Kota Tasikmalaya responden menunjukkan bahwa RTH di Kota Tasikmalaya masih perlu perbaikan dan perawatan dengan persentase sebesar 60,0% dan sebagian berpendapat tidak sesuai dan perlu penataan ulang sebesar 20,0%. Artinya RTH yang tersedia khususnya taman kota di Kota Tasikmalaya sudah cukup, namun masih perlu perbaikan dan perawatan yang lebih optimal namun terdapat di beberapa titik sudah tertata. Responden berpendapat tentang ada atau tidaknya pengelolaan RTH di Kota Tasikmalaya semua responden menyebutkan ada dengan persentase sebesar 100% dan bagaimana pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya responden berpendapat cukup baik dengan persentase 70,0% sedangkan yang berpendapat baik hanya 30,0%. Artinya RTH taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya sudah dikelola dengan cukup baik dan telah terbentuk

beberapa taman kota diantaranya Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha, lalu tanaman yang sudah ditanami di taman kota diharapkan mampu meneduhkan jalan, mampu menyerap karbon dioksida dan mampu mengurangi kebisingan.

Kemudian untuk waktu atau jadwal pengelolaan RTH taman kota yang dilakukan oleh pemerintah mayoritas menjawab setiap hari sekali sebesar 60,0% dan ada juga yang berpendapat setiap seminggu sekali sebesar 40,0%. Artinya pengelolaan yang dilakukan pemerintah setiap hari ini seperti penyiraman tanaman yang ditanam di Ruang Terbuka Hijau khususnya taman kota, untuk pengelolaan seperti perbaikan yang dilakukan pada taman kota mungkin tidak dilakukan setiap hari karena ada beberapa tanaman yang tidak harus dilakukan perawatan setiap hari dan juga ada pula tanaman sudah terlalu besar dan tidak perlu perawatan atau pengelolaan secara optimal. Selanjutnya, apakah perlu dilakukan pengembangan RTH di Kota Tasikmalaya. Semua responden berpendapat bahwa sangat perlu dilakukannya pengembangan RTH sebesar 100%. Hal ini menunjukkan karena dengan dilakukan pengembangan RTH di Kota Tasikmalaya bisa menjadi salah satu penarik perhatian orang banyak atau menjadi ciri khas dari Kota Tasikmalaya yang memiliki kondisi lingkungan asri dan sejuk dengan banyaknya RTH yang tersedia bisa terlihat lebih bagus, indah, memiliki nilai estetika yang tinggi dan memiliki fungsi yang baik juga.

### **C. Evaluasi dan Perencanaan RTH Taman Kota**

Evaluasi Ruang terbuka hijau di Kota Tasikmalaya khususnya pada taman kota yang menjadi objek penelitian di Kota Tasikmalaya bertujuan untuk rencana tata ruang guna meningkatkan nilai fungsional, estetika dan menambah kenyamanan bagi pengguna taman. Perencanaan tata ruang merupakan suatu proses yang melibatkan banyak pihak dalam penyusunan dan penetapannya, dengan tujuan agar penggunaan ruang itu dapat memberikan manfaat dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat (Susan, 2018). Evaluasi RTH ini juga adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk membuat alternatif-alternatif dalam pengembangan RTH selanjutnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi sebagai penyegar udara, peredam kebisingan, mengurangi pencemaran udara dari polusi udara kendaraan bermotor, juga sebagai peneduh. Selain itu akar dari pepohonan yang ditanam juga memiliki fungsi sebagai penyerap air hujan yang dijadikan cadangan air dalam tanah dan juga mampu menetralkan limbah hasil dari aktivitas perkotaan.

Kondisi eksisting RTH yang ada di Kota Tasikmalaya khususnya taman kota ini cukup tertata namun perlu perawatan dan pemeliharaan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi tanaman yang sudah ditanam di Taman Kota Tasikmalaya, seperti yang terlihat di Taman Kota Tasikmalaya ketika siang hari masih terlihat gersang dan kurangnya tanaman peneduh di sebagian sudut taman dikarenakan beberapa tanaman baru saja ditanam sehingga taman ini masih terbilang baru dan perlu dilakukan perawatan yang optimal agar tanaman tumbuh

dan berkembang dengan baik, sama halnya dengan kondisi Taman Dadaha beberapa tanaman baru saja ditanam karena taman ini masih terbilang baru sehingga perlu dilakukan perawatan secara optimal agar memiliki nilai estetik yang baik.



Gambar 10. Kondisi tanaman di Taman Kota (a), Kondisi tanaman di Taman Dadaha (b)

Dilihat dari gambar 10 (a) dan (b) kondisi tanaman masing-masing lokasi penelitian ini masih perlu perawatan yang lebih optimal dan sedikit penambahan sebaran vegetasi tanaman di setiap objek penelitian. Keberadaan vegetasi tanaman sangat penting untuk menjadikan lingkungan tersebut menjadi hijau dan asri sehingga RTH di Kota Tasikmalaya sesuai dengan fungsi ekologi, estetika, dan sosial budaya. Berdasarkan persepsi masyarakat Kota Tasikmalaya merasakan bahwa RTH yang tersedia masih kurang penataan dan perawatan juga perlu penambahan vegetasi tanaman. Selain dari persepsi masyarakat, kondisi eksisting juga dijadikan bahan evaluasi untuk membuat desain RTH taman kota di Kota Tasikmalaya.

Taman kota yang dijadikan objek penelitian antara lain Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha. Kondisi eksisting Taman Kota Tasikmalaya sudah memiliki fasilitas antara lain tempat duduk untuk para pengunjung taman kota, permainan anak-anak, wisata kuliner, air mancur, dan lain sebagainya. Hanya saja Taman Kota Tasikmalaya ini biasa dipadati pengunjung pada sore hingga malam hari karena pada siang hari kondisi taman ini panas sehingga kurang nyaman. Sebagian besar tanaman yang ada di Taman Kota Tasikmalaya masih dalam proses pertumbuhan karena baru dilakukan penanaman dan taman masih terbilang baru, sehingga perlu dilakukan perawatan yang lebih optimal agar tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Elemen tanaman yang terdapat di Taman Kota Tasikmalaya ini diantaranya yang berjenis pohon perdu dan semak, diantaranya yaitu pohon beringin korea (*Ficus Coreana*), beringin (*Ficus benjamina*), Palem merah (*Cyrtostachys renda*), pohon jati putih (*Gmelina arborea*), Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), Bunga kertas (*Bougainvillea*) dapat dilihat pada gambar 11.

Pada Taman Kota Tasikmalaya perlu ditambahkan vegetasi tanaman diantaranya pohon trembesi, pohon ketapang dan pohon angkana. Pada setiap sudut taman dilakukan penambahan pohon trembesi. Pohon trembesi ini memiliki daya serap CO<sub>2</sub> cukup tinggi yaitu sebesar 28.448,39 kg/pohon/tahun. Selain memiliki daya serap CO<sub>2</sub> yang tinggi pohon ini juga mampu meneduhkan lingkungan sekitar dan mampu meredam kebisingan. Trembesi merupakan tanaman asli yang berasal dari Amerika tropis seperti Meksiko, Peru dan Brazil namun terbukti dapat tumbuh di berbagai daerah tropis dan subtropis. Trembesi

tersebar luas di daerah yang memiliki curah hujan rata-rata 600 - 3000 mm/tahun pada ketinggian 0 - 300 mdpl lebih. Trembesi dapat bertahan pada daerah yang memiliki bulan kering 2-4 bulan, dan kisaran suhu 20°C - 38°C. Pertumbuhan pohon trembesi optimum pada kondisi hujan terdistribusi merata sepanjang tahun. Trembesi dapat beradaptasi dalam kisaran tipe tanah dan ph yang tinggi. Selanjutnya adalah penambahan pohon ketapang, pohon ketapang ini difungsikan sebagai pohon peneduh karena memiliki batang yang banyak dan bercabang sehingga bisa menjadi penyaring matahari pada siang hari. Selain sebagai peneduh pohon ketapang ini juga bermanfaat sebagai penyejuk juga penyerap polusi. Daya serap CO<sub>2</sub> dari pohon ketapang ini sebesar 535,9 kg/pohon/tahun, ketapang merupakan tumbuhan asli Asia Tenggara dan umum ditemukan di wilayah ini. Pohon ini cocok dengan iklim pesisir dan dataran rendah hingga ketinggian sekitar 400 mdpl curah hujan antara 1.000 – 3.500 mm pertahun, dan bulan kering hingga 6 bulan. Ketapang menggugurkan daun hingga dua kali setahun, sehingga tumbuhan ini bisa tahan menghadapi bulan-bulan yang kering. Kemudian, selain pohon ketapang juga perlu penambahan vegetasi yaitu pohon angasana, angasana di lingkungan hutan hujan tropika. Di Jawa, banyak ditemukan tumbuh tersebar di hutan-hutan hingga ketinggian 500 mdpl, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tanaman angasana ini bisa ditanam di area parkir, selain sebagai peneduh tanaman ini juga bisa menahan tingkat kebisingan cukup bagus dan juga untuk menambah nilai estetika, tanaman ini memiliki tajuk yang lebar serta perakaran yang kuat, yang membuat tanaman ini populer ditanam sebagai

tanaman peneduh dan tanaman hias yang ditanam untuk Ruang Terbuka Hijau khususnya pada taman kota, dapat dilihat pada gambar 12.

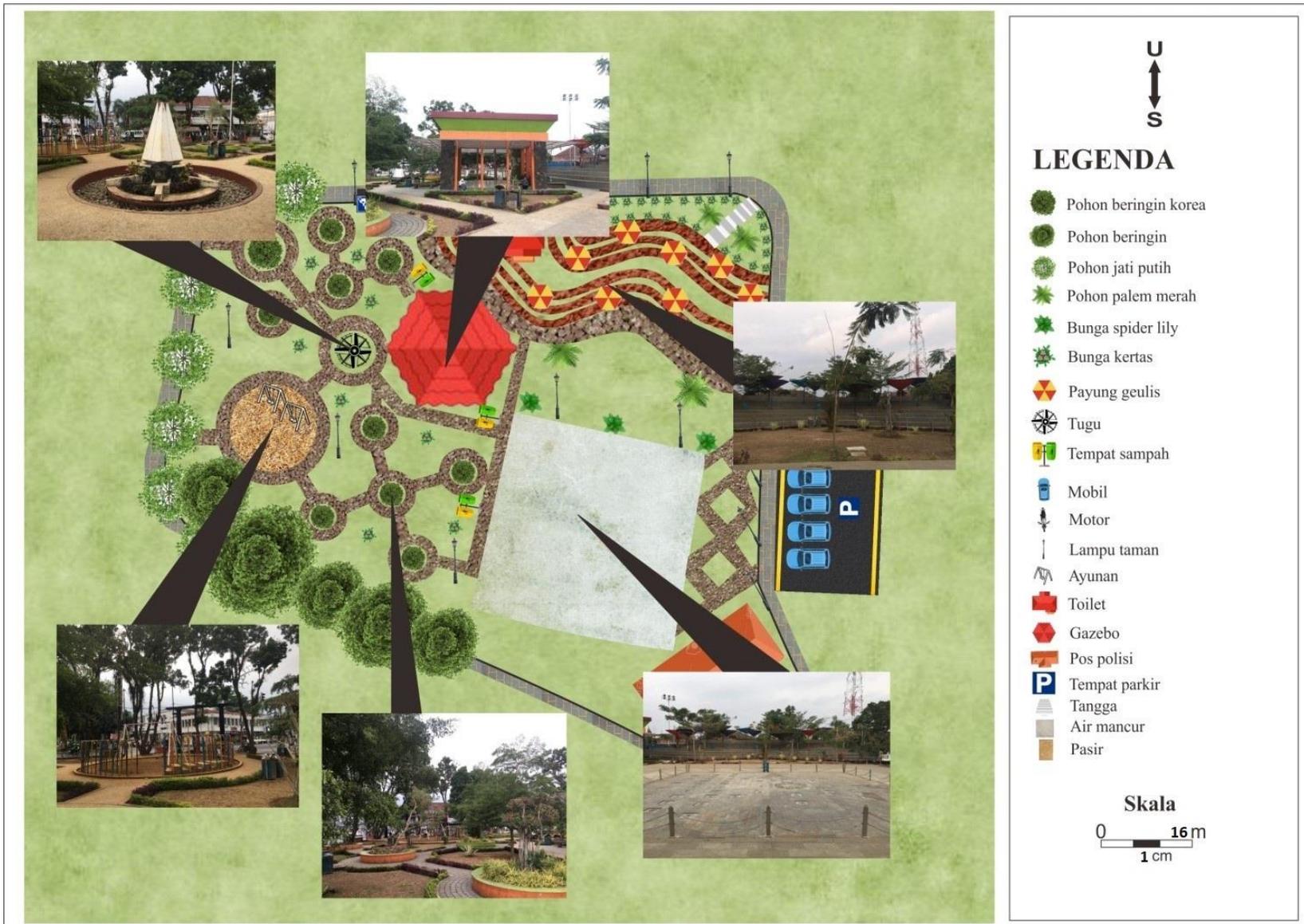
Kondisi Taman Dadaha saat ini pada umumnya sudah layak dan sesuai dengan fungsinya sebagai taman olahraga. Fasilitas yang sudah tersedia di Taman Dadaha ini diantaranya bisa digunakan untuk sepak bola, *jogging*, voly, basket, futsal, panjat tebing, tenis dan bulu tangkis. Selain fasilitas olahraga terdapat juga fasilitas lain antara lain lapangan upacara dan panggung pertunjukan. Taman Dadaha ini sebagian telah memenuhi beberapa peraturan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Fungsi ekologi yaitu mampu meneduhkan lingkungan sekitar dengan adanya tanaman yang tersedia dengan adanya sebaran vegetasi tanaman yang tersedia cukup yang berfungsi dengan baik mampu menghasilkan oksigen dan menyerap polusi yang ada di sekitar. Meskipun taman ini sudah memenuhi fungsi ekologi namun taman ini juga perlu perawatan yang lebih optimal agar terlihat lebih terawat dan tertata.

Vegetasi tanaman yang terdapat di Taman Dadaha ini diantaranya yaitu pohon Dadap (*Erythrina variegata*) pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), palem raja (*Roystonea*), Bunga kertas (*Bougainvillea*), pohon Sengon laut (*Paraserianthes falcataria*), dapat dilihat pada Gambar 13. Taman Dadaha ini perlu ditambahkan beberapa jenis tanaman terutama jenis tanaman hias untuk menambahkan nilai estetika pada taman ini diantaranya *spider lily* dan bunga *taiwan beauty*. Syarat tumbuh *spider lily* yaitu dengan iklim yang cukup lembab dengan curah hujan 1900 – 2500 mm/tahun dan dapat tumbuh

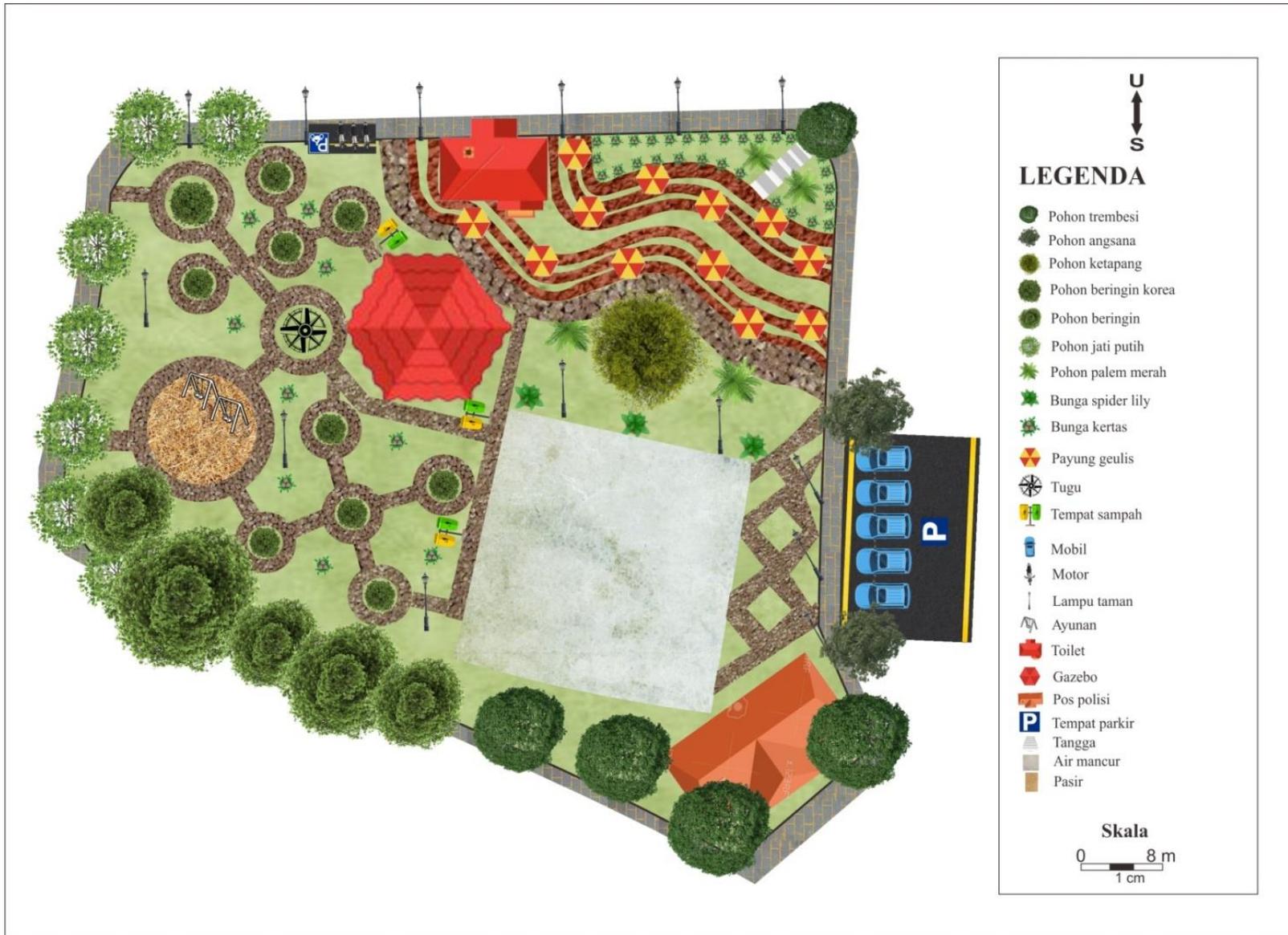
dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi sama halnya dengan tanaman bunga *taiwan beauty* dapat tumbuh dengan baik pada daerah dataran tinggi, sedang hingga rendah dengan intensitas cahaya penuh atau langsung dan kebutuhan air sedang. Selain vegetasi tanaman, taman ini perlu penataan fasilitas seperti tempat parkir untuk kendaraan, karena fasilitas ini adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pengunjung taman ini terutama bagi masyarakat yang berolahraga. Dapat dilihat pada Gambar 14.

Pada Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha perlu dilakukan pengelolaan atau pemeliharaan agar kondisi taman tetap bersih dan asri serta nyaman digunakan oleh masyarakat. Pengelolaan suatu taman umum di perkotaan melibatkan aparat pemerintah kota/daerah, pembimbing ahli, masyarakat pengguna di sekitar taman kota. Pemeliharaan fisik merupakan pemeliharaan taman untuk mengimbangi pemeliharaan secara ideal sehingga taman tetap rapih, indah, asri, nyaman serta aman. Pemeliharaan fisik meliputi pemeliharaan terhadap fasilitas maupun pada tanaman. Pemeliharaan fasilitas atau bangunan taman merupakan pemeliharaan pencegahan, yaitu pembersihan terhadap lumut dan karat, pengecatan, dan penggantian atau perbaikan fasilitas yang rusak.

Sedangkan pemeliharaan tanaman meliputi pembersihan areal taman, penyiangan, penggemburan tanah, penyiraman, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penyulaman dan pemindahan tanaman, pembibitan, serta pemeliharaan peralatan. Pengelolaan taman dikelompokkan berdasarkan tahapan mulai dari perencanaan program pemeliharaan, pelaksanaan kegiatan pemeliharaan serta pengawasan/monitoring dan evaluasi kegiatan pemeliharaan.



Gambar 11. Desain eksisting Taman Kota Tasikmalaya



Gambar 12. Desain ulang Taman Kota Tasikmalaya



Gambar 13. Desain eksisting Taman Dadaha Tasikmalaya



Gambar 14. Desain ulang Taman Dadaha Tasikmalaya